



Pengelolaan Bank Sampah RT 06 RW 05 Kelurahan Kembang Sari Semarang

Amerti Irvin Widowati, Surjawati, Nirsetyo Wahdi

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Semarang

amerti@usm.ac.id

Abstract

Garbage is one of the problems that occurs in big cities such as Semarang City. Waste usually ends up in a Temporary Disposal Site (TPS) or Final Disposal Site (TPA). Many people think that waste is a government matter, even though if this waste is not managed properly it will cause various further problems such as pollution of air, water, land and so on. Waste banks are one effort that can overcome this. The RT 006 RW 005 Waste Bank, Kembang Sari Subdistrict, Central Semarang District, is a waste bank managed by the RW with customers or depositors in RW 005. The problem faced by the waste bank is that management is not good so that the waste bank management activities are less effective and efficient. Through Community Service activities, it is hoped that it will provide various alternative solutions that can be used by partners. The methods used include: observation, interviews and discussions. Based on these activities, the solution provided for this PkM activity is a business process poster entitled "Trash Bank Management" which contains business processes from the beginning to the end of waste bank activities, which will later be used as a medium for disseminating information to residents regarding waste banks.

Keywords: Bank; Management; Waste

Abstrak

Sampah merupakan salah satu masalah yang terjadi dikota-kota besar seperti Kota Semarang. Sampah biasanya bermuara atau berakhir di Tempat Pembuangan Sementara (TPS) atau Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Banyak yang beranggapan bahwa sampah adalah urusan Pemerintah, padahal jika sampah ini tidak dikelola dengan baik maka akan menimbulkan berbagai masalah lanjutan seperti pencemaran udara, air, tanah dan lain sebagainya. Bank sampah merupakan salah satu upaya yang dapat mengatasi hal tersebut. Bank Sampah RT 006 RW 005 Kelurahan Kembang Sari Kecamatan Semarang Tengah adalah bank sampah yang dikelola oleh RW dengan nasabah atau penabung di RW 005. Problema yang dihadapi oleh bank sampah adalah manajemen pengelolaan yang belum baik sehingga kegiatan pengeloaaam bank sampah kurang efektif dan efisien. Melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat diharapkan akan memberikan berbagai alternatif solusi yang dapat digunakan oleh mitra. Metode yang digunakan antara lain : observasi, wawancara dan diskusi. Berdasarkan kegiatan tersebut maka solusi yang diberikan pada kegiatan PkM ini adalah poster poster proses bisnis berjudul "Pengelolaan Bank Sampah" yang berisi tentang proses bisnis mulai dari awal sampai akhir dari kegiatan bank sampah, yang nantinya akan digunakan sebagai media penyebaran informasi kepada warga terkait bank sampah.

Kata kunci: Bank; Manajemen; Sampah.

1. PENDAHULUAN

Memasuki era globalisasi seperti sekarang ini, banyak permasalahan yang dihadapi oleh kota-kota besar di dunia, terutama di negara sedang berkembang, termasuk Indonesia, sehingga mengganggu mobilitas maupun kelancaran dalam berbagai aktivitas kehidupan. Permasalahan tersebut diantaranya adalah masalah urbanisasi, perumahan kumuh, polusi udara, pencemaran air sungai, kemacetan lalu lintas, serta sampah. Persoalan-persoalan tersebut timbul sebagai akibat



pemerintah cenderung lebih memperhatikan masalah peningkatan pertumbuhan ekonomi dibandingkan dengan kesinambungan terhadap masalah lingkungan (Hariyanto, 2014). Salah satu sampah yang memiliki kontribusi yang cukup besar adalah sampah rumah tangga. Sampah yang tidak tertangani dengan baik dapat mengganggu estetika lingkungan, menimbulkan bau serta mengakibatkan berkembangnya penyakit. Gangguan lingkungan oleh sampah dapat timbul mulai dari sumber sampah, dimana penghasil sampah tidak melakukan penanganan sampah dengan baik. Hal ini dapat terjadi pada penghasil sampah yang tidak mau menye- diakan tempat sampah di rumahnya dan lebih suka untuk membuang sampah dengan seenaknya ke saluran air atau membakarnya sehingga mencemari lingkungan sekitarnya. Tempat sampah yang disediakan di rumah tangga dan lokasi komersial seperti pasar, tidak tertutup, sehingga sampah bercecer dan menjadi tempat berkembang biaknya lalat serta menimbulkan bau (Saputro, Kismartini, & Syafrudin, 2015).

Seiring meningkatnya pertumbuhan penduduk akibat meningkatnya urbanisasi di Kota Semarang, maka sampah yang dihasilkan oleh rumah tangga juga makin bertambah. Sebagai konsekuensinya, Kota Semarang dituntut mampu mengelola sistem persampahan domestik maupun nondomestik secara lebih efektif (Setyono, Anas, Putri, & Ma'arif, 2018). Dinas Lingkungan Hidup (DLH) kota Semarang mencatat dalam sehari produksi sampah di Kota Semarang mencapai 1.110 ton perhari, umlah tersebut meningkat dibandingkan awal pandemi lalu, yang hanya 900 ton perhari. Jika dibandingkan sebelum pandemi produksi sampah menjadi 1.437 ton per hari (Semarang, 2022). Selanjutnya Pemerintah Kota Semarang telah memiliki Peraturan Daerah dalam pengelolaan sampah yaitu perda nomor 6 tahun 2012 tentang pengelolaan sampah. Perda ini mengatur bagaimana peran pemerintah dalam pengelolaan sampah serta bagaimana masyarakat turut berpartisipasi dalam pengelolaan sampah. Sayangnya upaya pemerintah dalam pengelolaan sampah ini belum signifikan dengan produksi sampah yang terus meningkat dari hari ke hari. Perda ini hanya mengatur bagaimana sampah dikelola, namun belum sampai memperkuat posisi masyarakat untuk turut serta dalam pengelolaan sampah. Pada pasal 17 di dalam Peraturan daerah Kota Semarang nomor 6 tahun 2012 dimana mengatur tanggung jawab pemerintah Kota Semarang dalam pelaksanaan pengelolaan sampah Pemerintah Daerah, wajib melakukan: (1) pemeliharaan TPS, TPST dan TPA beserta pengembangannya sesuai dengan kebutuhan; (2) penyediaan sarana dan melakukan pengangkutan sampah dari TPS, TPST ke TPA; (3) penyediaan sarana dan melakukan pengolahan sampah di TPS, TPST dan TPA; dan (4) penyediaan sarana pemilahan sampah di TPS, TPST dan TPA (Daeni & Rizqi, 2021).

Kegiatan pengurangan sampah bertujuan agar seluruh lapisan masyarakat, baik pemerintah, dunia usaha, maupun masyarakat luas; melaksanakan kegiatan pembatasan timbulan sampah,



pendauran ulang dan pemanfaatan kembali sampah atau yang lebih dikenal dengan sebutan Reduce, Reuse dan Recycle (3R) melalui upaya-upaya cerdas, efisien dan terprogram, salah satunya dengan bank sampah (Suryani). Dikelurahan Kembang Sari Kecamatan Semarang Tengah terdapat sebuah bank sampah yang dikelola oleh RW. Sampah ini dikumpulkan atau ditampung di rumah ketua RW di jual di pengepul barang bekas setiap dua minggu sekali atau sebulan sekali. Jumlah dana yang diterima dari hasil penjualan bank sampah sebesar Rp 600.000,- s.d Rp 1.000.000,-. Dana yang terkumpul digunakan untuk kegiatan piknik atau berwisata. Terakhir dana yang terkumpul digunakan untuk piknik ke Pacitan Jawa Timur dengan menyewa 2 bus.

Bank sampah mengelompokkan sampah menjadi 8 jenis sesuai dengan kelompok harga yang diberikah oleh pengepul barang rongsok, kelompok atau jenis sampah yang dapat ditampaug di bank sampah RT 006 RW 005 Kelurahan Kembang Sari Kecamatan Semarang Tengah antara lain: Kardus; Kertas putih; Botol plastic; Tutup botol; Galon; Emberan; Minyak jelantah dan Botol bening. Sedangkan mekanisme yang dilakukan oleh bank sampah dalam pengelolaannya adalah sebagai berikut: 1) Sampah akan dijemput oleh petugas (tim karang taruna) atau disetor oleh warga; 2) Sampah dipilah dikumpulkan (selama kurang lebih dua minggu s.d 1 bulan); 3) Sampah dipilah lagi & packaging; 4) Sampah dijemput oleh tim pengepul; 5) Sampah sampai dipengepul dan ditimbang; 6) Dan uang diterima.

Berdasarkan observasi dan wawancara, permasalahan yang dihadapi adalah : Manajemen pengelolaan bank sampah RT 006 RW 005 Kelurahan Kembang Sari Kecamatan Semarang Tengah masih rendah dan belum adanya proses bisnis yang jelas. Manajemen pengelolaan yang dimaksud adalah seluruh operasional bank sampah masih dilaksanakan oleh Tim. Mulai dari penjemputan sampai penerimaan uang dari pengepul.

2. METODE

Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Tim bank sampah RT 006 RW 005 Kelurahan Kembang Sari Kecamatan Semarang Tengah menceritakan permasalahan yang dihadapi
2. Tim PkM memberikan berbagai alternatif dalam upaya mengatasi masalah yang dihadapi oleh mitra, sehingga mitra memperoleh solusi atas permasalahan yang dihadapi.

Untuk dapat melaksanakan kedua metode tersebut, maka metode tersebut dijabarkan dalam prosedur kerja sebagai berikut: 1) Observasi oleh tim PkM: Observasi merupakan suatu pengamatan atau teknik yang dilakukan dengan mengadakan suatu pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis (Khaatimah & Wibawa, 2017); 2) Wawancara antara pihak PkM dengan Mitra. Teknik wawancara digunakan tim PkM dalam mencari data langsung ke



narasumber, dengan menggunakan wawancara terstruktur (Hairani, Innuddin, Rachman, Fathoni, & Hadi, 2023) 3) Diskusi alternatif solusi untuk permasalahan yang dihadapi mitra.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi masyarakat dalam pengembangan kota Semarang, terutama dalam hal pengelolaan sampah dan pengendalian limbah platurmen sangat penting. Sesuai dengan Peraturan Walikota Nomor 27 Tahun 2019 tentang pengendalian penggunaan plastik, pengendalian dan pengelolaan penggunaan limbah/sampah memerlukan tidak hanya partisipasi warga Kota Semarang. (Irfatul Chasanah, Zaenal Arifin, Diah Sulistyani, 2020) Mitra PkM pada Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah Bank Sampah RT 006 RW 005 Kelurahan Kembang Sari Kecamatan Semarang Tengah. Kembang Sari adalah salah satu dari 15 kelurahan yang ada di Semarang Tengah, Kota Semarang dengan kodepos 50133 dan luas wilayah 0,28 [Km] ². Menurut (BPS, 2023), kelurahan Kembang Sari memiliki 1 pasar tanpa bangunan yaitu pasar Prembaen; 5 Rukun Warga dan 33 Rukun Teangga; Jumlah Kepala keluarga 1.366.

Pengabdian kepada Masyarakat merupakan pelaksanaan pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya langsung pada masyarakat secara kelembagaan melalui metodologi ilmiah sebagai penyebaran Tri Dharma Perguruan Tinggi serta tanggung jawab yang luhur dalam usaha mengembangkan kemampuan masyarakat, sehingga dapat mempercepat laju pertumbuhan tercapainya tujuan pembangunan nasional (Purwokerto, 2020) (IT Telkom, 2020). PkM dilaksanakan hari Minggu tanggal 19 Mei 2024 dan dilaksanakan di wilayah kelurahan Kembang Sari. Dengan peserta kegiatan adalah tim pengelola bank sampah.

Kegiatan pertama adalah pengenalan Tim PkM kepada seluruh peserta, kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi. Materi pertama menjelaskan tentang konsep bank sampah. menurut (IEC, 2022), bank sampah menerapkan sistem seperti perbankan biasa, namun yang ditabung bukan uang tetapi sampah. Sama seperti bank umumnya, warga yang menabung juga disebut sebagai nasabah dan mempunyai buku tabungan. Setiap nasabah diminta mengumpulkan sampah dan memilahnya terlebih dahulu dengan cara memisahkan sampah organik dan non-organik. Selain itu pada pemaparan tersebut dijelaskan terkait potensi ekonomi bank sampah yang cukup tinggi melihat demografi di wilayah tersebut. Bahkan menurut KLHK, pada tahun 2023 perputaran nilai ekonomi di bank sampah berpotensi mencapai nilai Rp92 miliar per bulan (Triferina, 2024). Walaupun bank sampah membawa dampak yang bagus bagi lingkungan tetapi terdapat permasalahan yang tidak dapat dihindari. Menurut (Susanti, 2023) paling tidak terdapat 4 (empat) kendala yang sering terjadi pada operasional pengelolaan bank sampah, seperti:

1. Masih rendahnya partisipasi nasabah
2. Kurangnya pengelolaan sampah non-organik untuk dijadikan kerajinan



3. Kondisi persaingan harga dengan pengepul barang bekas
4. Kendala transportasi dalam pengangkutan sampah



Gambar 2. Penyampaian Materi

Sesi selanjutnya adalah diskusi antara Tim PkM dengan tim pengelola bank sampah. Berikut hasil diskusi selama pelaksanaan PkM:

1. Bank sampah RT 006 RW 005 Kelurahan Kembang Sari Kecamatan Semarang Tengah sudah berjalan hampir 3 tahun. Awal pengelolaan bank sampah dilakukan oleh karang taruna saat masa pandemi. Sekarang tidak hanya dikelola oleh karang taruna tetapi dibantu oleh partisipan yang bersedia karena anggota dari angkatan pertama rata-rata sudah bekerja sehingga tidak memiliki cukup banyak waktu untuk operasional bank sampah.
2. Sampah yang diterima adalah bukan sampah organik yang terdiri atas : kardus, kertas, botol, tutup botol, gallon, derige, ember, krat, dan minyak jelantah.
3. Nasabah bank sampah RT 006 RW 005 Kelurahan Kembang Sari Kecamatan Semarang Tengah bukanlah nasabah pada umumnya yang nantinya akan memperoleh Kontraprestasi langsung tetapi nasabah disini artinya adalah sedekah sampah.
4. Nasabah dapat menyetorkan sampah di tempat mitra atau dijemput oleh tim pengelola bank sampah, hampir setiap sore terdapat anggota yang sering berkeliling di wilayah Bank Sampah RT 006 RW 005 Kelurahan Kembang Sari Kecamatan Semarang Tengah.
5. Hasil dari penjualan sampah dilaksanakan setiap 1 sampai 2 minggu sekali terkadang sampai 3 minggu tergantung kesediaan waktu anggota pengelola bank sampah.
6. Hasil bank sampah digunakan untuk berbagai kegiatan RW antara lain untuk perayaan HUT RI, rapat rutin RT/RW, seragam, dan fird trip atau berwisata.



Berdasarkan hasil diskusi tersebut maka kami Tim PkM merancang bisnis proses yang nantinya dapat digunakan oleh pihak mitra. Menurut (Maulana, 2023), Proses bisnis didefinisikan sebagai hubungan antar aktivitas yang saling terhubung dalam mendukung tujuan organisasi dengan proses bisnis yang efisien dan efektif berdampak pada peningkatan produktifitas, peningkatan kinerja, dan peningkatan keuntungan bagi organisasi untuk mencapai tujuan tersebut proses bisnis harus mudah dipahami oleh *stakeholder*. *Stakeholder* disini adalah para nasabah, mengingat wilayah mitra merupakan wilayah padat penduduk sehinggal memungkinkan sampah yang dihasilkan juga cukup besar. Bisnis proses juga dapat digunakan sebagai alat bantu untuk memberikan pandangan menyeluruh dari proses bisnis serta membantu menganalisa masalah, dan mencari solusinya (Mela, Betria, & Nofrianty, 2022)

4. PENUTUP

Dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: bisnis proses yang tepat yang telah dirancang oleh tim PkM dan disepakati oleh mitra. Dengan bisnis proses tersebut diharapkan pihak mitra akan jauh lebih mudah menyebarkan informasi atau keberadaan bank sampah sehingga nasabah atau warga akan lebih giat atau meningkatkan partisipasinya dan berdampak terhadap eksistensi bank sampah agar nasabah dan pengurus dapat lebih efisien dan efektif dalam mengelola bank sampah. Tim Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Semarang yang telah memberikan dukungan dana terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2023). *Kecamatan Semarang Tengah Dalam Angka*. Semarang.
- Daeni, M., & Rizqi, H. (2021). Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Di Kota Semarang. *Public Service and Governance*, 2(1), 1-12.
- Hairani, Innuddin, M., Rachman, D. F., Fathoni, A., & Hadi, S. (2023). Sosialisasi Internet Sehat, Cerdas, Kreatif, dan Produktif Pada Masyarakat Kalijaga Baru. *Valid Jurnal Pengabdian*, 1-10.
- Hariyanto. (2014). Pengelolaan Sampah Di Kota Semarang Untuk Menuju Kota Bersih. *Jurnal Geografi*, 237 - 246.
- IEC. (2022). *Konsep dan Cara Kerja Bank Sampah Untuk Menjaga Lingkungan*. Retrieved Agustus 2024, from environment-indonesia.com: <https://environment-indonesia.com/konsep-dan-cara-kerja-bank-sampah-untuk-menjaga-lingkungan/>
- Irfatul Chasanah, Zaenal Arifin, Diah Sulistyani, M. J. (2020). Control Of The Use Of Plastic Waste In Semarang City. *UNTAG Law Review*, 2017(1), 1–9. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36356/ulrev.v4i2.1832>



- Khaatimah, H., & Wibawa, R. (2017). Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integreted Reading and Composition Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2(2), 76-87.
- Maulana, Y. M. (2023). ModelPerencanaanProses Bisnis Berdasarkan Business Process ManagementPada Universitas Dinamika. *Jurnal Imliah MEDIA SISFO*, 17(1), 73-85.
- Mela, F. M., Betria, I., & Nofrianty. (2022). Pemodelan Proses Bisnis Menggunakan Business Process Modelling Notation (BPMN) (Studi Kasus Bank Sampah Universitas Pasir Pengaraian). *AKPEM: Jurnal Akuntansi Keuangan dan Pemerintah*, 4(2).
- Purwokerto, I. T. (2020). *Pengabdian Kepada Masyarakat*. Retrieved Agusts 2024, from frid.itelkom-pwt.ac.id: <https://frid.itelkom-pwt.ac.id/pengabdian-masyarakat/#:~:text=Pengabdian%20kepada%20masyarakat%20merupakan%20pelaksanaan,mengembangkan%20kemampuan%20masyarakat%2C%20sehingga%20dapat>
- Saputro, Y. E., Kismartini, & Syafrudin. (2015). Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah. *Indonesian Journal of Conservation*, 83-94.
- Semarang, P. K. (2022, September 23). *Aktivitas Masyarakat Kembali Normal, Produksi Sampah Di Kota Semarang Kembali Meningkat*. Retrieved from Semarangkota.go.id: https://semarangkota.go.id/p/3873/aktivitas_masyarakat_kembali_normal,_produksi_sampah_di_kota_semarang_kemba
- Setyono, J. S., Anas, N., Putri, E. M., & Ma'arif, S. (2018). Karakteristik Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Skala Komunitas di Kota Semarang. *Riptek*, 119-130.
- Suryani, A. S. (n.d.). Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang). *Aspirasi*, 5(1), 71-84.
- Susanti, A. I. (2023, Agustus 11). *Mengenal Lebih Jauh Peran Bank Sampah*. Retrieved Agustus 2024, from indonesiare.co.id: <https://indonesiare.co.id/id/article/mengenal-lebih-jauh-peran-bank-sampah>
- Triferma, P. (2024, Juli 3). *KLHK : Bank Sampah Miliki Potensi Nilai Ekonomi yang Bisa Digali*. Retrieved from antaranews.com: <https://www.antaranews.com/berita/4179378/klhk-bank-sampah-miliki-potensi-nilai-ekonomi-yang-bisa-digali>